

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PERUBAHAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**ERLINDA DAMARA
B 100150011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PERUBAHAN LABA**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ERLINDA DAMARA

B 100150011

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Imron Rosyadi, S.E., M.Si

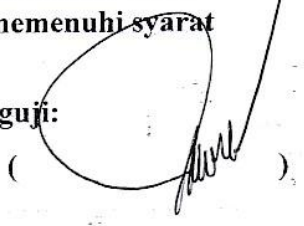
HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PERUBAHAN LABA**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

OLEH
ERLINDA DAMARA
B 100150011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 29 Desember 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Nur Achmad, S.E., M.Si. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Imron Rosyadi, S.E., M.Si ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Kusdiyanto, M.Si ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,


Dr. Syamsudin, S.E., M.M.


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Desember 2018

Penulis



ERLINDA DAMARA
B 100150011

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PERUBAHAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh variabel likuiditas (Current Ratio) dan solvabilitas (Debt to Equity Ratio) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan manufaktur pada sektor industri dan industri barang produksi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, perubahan laba

Abstract

The aim to be achieved by holding this research is to test and prove empirically the effect of variable liquidity (Current Ratio) and solvability (Debt to Equity Ratio) on changes in earnings in manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017. Research this is a quantitative study using secondary data. The population in this study are manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017. The samples used in this study were 41 manufacturing companies in the industrial sector and manufactured goods industries that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017. Techniques data analysis in this study using multiple linear regression analysis. The results showed that liquidity (Current Ratio) had no significant effect on earnings changes in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017. Solvability (Debt to Equity Ratio) had a significant effect on changes in earnings in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017.

Keywords: liquidity, solvability, profit changes

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dikatakan baik yaitu perusahaan yang tingkat laba naik dan menjaga kualitas kinerjanya tetap baik agar dapat bersaing dengan perusahaan

lain, juga berkembang setiap tahunnya. Laba merupakan hal terpenting untuk mengetahui perusahaan tersebut baik atau tidaknya. Bukan hanya manajer perusahaan saja yang ingin mengetahui baik tidaknya perusahaan, tetapi juga pihak eksternal dan internal perusahaan. Bila kinerja perusahaan baik maka mereka tidak segan-segan bekerja sama dengan perusahaan tersebut.

Perusahaan yang tingkat pendapatnya lebih besar daripada tingkat pengeluarannya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut berkembang. Laba dari perusahaan tersebut akan naik, secara tidak langsung kinerja dari perusahaan tersebut sehat dan mampu mengendalikan kinerjanya dengan stabil. Sebaliknya jika pengeluaran perusahaan lebih besar daripada pendapatan, artinya perusahaan tersebut rugi dan harus mengevaluasi kembali kinerja perusahaan mereka. Cara untuk mengetahui perubahan laba perusahaan apakah meningkat atau tidak dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah suatu bagian yang penting untuk menganalisis kualitas dalam perusahaan mengenai hal keuangan dan hubungan-hubungan lain yang berkaitan dengan keuangan, bagian tersebut untuk menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan pada tahun lalu agar dapat mengetahui risiko dan tindakan apa yang seharusnya dilakukan perusahaan untuk menyelesaikannya. Data yang didapat dari menganalisis rasio ini dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam beberapa periode terakhir juga dapat digunakan untuk menilai apakah sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Pada beberapa bulan ini, perusahaan manufaktur mengalami kenaikan yang cukup pesat. Pada 3 September 2018, indeks dalam perusahaan manufaktur di Indonesia pada bulan Juli sebesar 50,5, sedangkan pada bulan Agustus terakhir naik menjadi 51,9. Indeks ini merupakan suatu pencapaian yang baru dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan domestik meningkat yang diawali pada tahun 2014 kemarin. Hal tersebut juga didukung oleh pemerintah yang sangatlah menyemangati penuh perusahaan manufaktur saat ini, dengan memberikan beberapa kebijakan yang berpihak pada pebisnis manufaktur.

Lalu pada 21 September 2018 akan terjadi kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Korea Selatan (Korsel) dalam bidang manufaktur. Kesempatan kerjasama ini tidak akan disia-siakan oleh Indonesia, dikarenakan negara Korea Selatan merupakan negara yang memiliki perusahaan manufaktur yang telah berkembang pesat. Kesepakatan kerjasama bilateral kali ini telah dimulai sejak tahun 2017 dan akan dilakukan tahun 2019 mendatang. Hal tersebut juga akan menambah kuat perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.

2. METODE

Setting penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dari berbagai sektor yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya. penelitian ini termasuk dengan penelitian deksriptif. dan industri barang produksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang apakah likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di sektor industri.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur dari sektor industri dan industri barang produksi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dari sektor industri dan industri barang produksi yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Peneliti mendapatkan sumber data dari laporan tahunan perusahaan di *website*

resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id yang telah dikeluarkan setiap tahunnya. Metode analisa data menggunakan Analisa regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	41	,63	15,82	2,9558	2,77166
DER	41	,09	2,65	,8197	,67761
Perubahan	41	-,79	7,60	,2157	1,26613
Valid N (listwise)	41				

Berdasarkan tabel 1. tersebut diketahui bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9558, nilai maksimum sebesar 15,82, nilai minimum sebesar 0,63 dan standar deviasi sebesar 2,77166.

Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8197, nilai maksimum sebesar 2,65, nilai minimum sebesar 0,09 dan standar deviasi sebesar 0,67761.

Variabel perubahan laba dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2157 nilai maksimum sebesar 7,60, nilai minimum sebesar -0,79 dan standar deviasi sebesar 1,26613.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil Kolmogorov Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
CR	1,342	0,055	Normal
DER	1,201	0,112	Normal
Perubahan	2,309	0,000	Tidak normal

Dari hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* bahwa nilai signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Nilai *Current Ratio (CR)* menunjukkan nilai sebesar 0,055 dan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan nilai sebesar 0,112, maka data tersebut dikatakan normal sedangkan variabel perubahan laba menunjukkan

nilai signifikansi *Asymph Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka data variabel perubahan laba dikatakan tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Hasil Spearman's rho	Keterangan
CR	0,321	Tidak terjadi multikolienaritas
DER	0,302	Tidak terjadi multikolienaritas

Berdasarkan pada tabel 3. tersebut hasil interkorelasi dari masing-masing variabel menunjukkan variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai *correlation* sebesar 0,321 dan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai *correlation* sebesar 0,302 hal ini berarti dibawah 0,800. Dengan demikian hasil dari masing-masing variabel mempunyai hasil interkorelasi dibawah 0,800, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,394	0,156	0,111

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas diketahui nilai dari R^2 sebesar 0,156 sedangkan N yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41. Dengan demikian $LM = R^2 \times N$ ($0,156 \times 41 = 6,396$). Sedangkan nilai *Chi Square* dari df ($N - k = 41 - 2 = 39$) dan nilai probabilitas 0,05 adalah 54,572228. Hal ini berarti nilai LM lebih kecil dari 54,572228 dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW-hitung	Kriteria	Keputusan
1,771	$dU \leq 1,771 \leq dL$	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 5. tersebut dengan menggunakan derajat kesalahan (α) =5% dengan prediktor sebanyak 2 maka batas atas (U) adalah sebesar 2,5 sedang batas bawah (L) adalah sebesar 1,5. Karena nilai Durbin-Watson hasil regresi adalah sebesar 1,771 yang berarti lebih besar dari nilai batas bawah dan lebih kecil dari nilai batas atas, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

3.3 Uji Hipotesis

3.1.1 Hasil analisis regresi linear berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Beta	t-statistik	Probability
Constanta	-0,468		-1.011	0.319
CR	0,018	0,229	0.229	0,820
DER	0,770	2,416	2.416	0,021**
RSquare	= 0,156			
Fhitung	= 3,501			
Fsig	= 0,040**			
<i>Adjusted R Square</i> = 0,111				
* Tingkat kepercayaan 1%				
** Tingkat kepercayaan 5%				
*** Tingkat kepercayaan 10%				

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,468 + 0,018X_1 + 0,770X_2 + e \quad (1)$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

Konstanta sebesar -0,468 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dianggap konstan maka perubahan laba akan bernilai -0,468.

Koefisien *Current Ratio (CR)* sebesar 0,018 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Current Ratio (CR)* mengalami kenaikan satu satuan, maka perubahan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,018. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang bersifat positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio (CR)* dan perubahan laba.

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,770 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan satu satuan, maka perubahan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,770. Koefisien bernilai positif dan signifikan artinya terjadi hubungan yang bersifat positif antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan perubahan laba.

3.1.2 Uji Koefisien Regresi (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.6, *P value* (*Fsig*) simultan bernilai 0,040, berarti tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba pada $\alpha = 5\%$.

3.1.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan untuk nilai R^2 dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted- R^2* sebesar 0,111. Hal ini berarti bahwa 11,1% variasi variabel perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan sisanya yaitu 88,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

3.1.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil dari pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.6. di atas bahwa *Current Ratio (CR)* dengan tanda positif sebesar 0,018 dengan taraf signifikan sebesar 0,820. Hal ini berarti hasil *P value* (tsig) *Current Ratio (CR)* menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ditolak.

Hal ini dikarenakan tidak dimanfaatkannya jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kegiatan operasional, yaitu adanya penumpukan persediaan yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak efisien karena akan memerlukan waktu yang lama untuk mengubah aset tersebut menjadi keuntungan untuk perusahaan dan rendahnya pinjaman jangka pendek perusahaan yang menyebabkan perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal dikarenakan kurangnya dana sebagai modal untuk berlangsungnya operasional perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Agustina dan Silvia (2012), Hutabarat (2013), Nugroho dan Yuyeta (2014), Fransiska dkk. (2015), Martini dan Monica (2016), Riana dan Diyani (2014) dan Pangkong, Lambey dan Afandi (2017).

Hasil dari pengujian yang ditunjukkan diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan tanda positif sebesar 0,770 dengan taraf signifikan sebesar 0,021. Hal ini berarti hasil *P value* (tsig) *Debt to Equity Ratio (DER)*

menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba diterima.

Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio (DER)* biasa digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* maka menunjukkan tingginya tingkat suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dengan demikian operasional perusahaan yang mempunyai nilai dari rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* akan dapat berjalan seperti harapan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hutabarat (2013), Riana dan Diyani (2016), Martini dan Monica (2016).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut: *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sehingga H1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ditolak kebenarannya.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina & Silvia. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 2(2).
- Fransiska, Lestari. 2015. Pengaruh Current Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*.1(1).
- Hutabarat, Susanna. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal MIX*. 3(2).

- Martini & Monica. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Akuntansi*. 2(2).
- Nugroho, R.S., & Etna, N.A.Y. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3(2)
- Pangkong, C.M., Linda, L., & Dhullo, A. 2017. Dampak Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Berbasis Fair Value. *Jurnal EMBA*. 5(2)
- Riana, Devi., & Lucia, A.R. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industry Farmasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*.1(1).

www.idx.co.id